



Peningkatan Prestasi Mata Pelajaran IPS melalui Teknik Pembelajaran *Mind Mapping* pada Siswa Kelas VI di Sumenep

Tri Sutrisno

Institut Agama Islam Negeri Madura
trisutrisno@iainmadura.ac.id

Abstract

Mind Mapping in the form of a narrative can be written by students by assembling the concepts that have been written on the Mind Mapping in the form of a head of hair. In this way students can unknowingly develop the material being studied more easily, report content is more developed and writing is presented in a coherent manner. Freedom of artistic expression is facilitated, with colorful markers students are free to carve whatever they want. The objectives to be achieved in this study are as follows: Want to know whether the Mind Mapping Learning Technique Can Increase the Achievement of Grade VI Students at SDN Ambunten Tengah III, Ambunten Sumenep District, Social Studies Subject Semester II for the 2021-2022 Academic Year? This research includes the type of Classroom Action Research or PTK. This action research is expected to improve the learning process that has been carried out by the teacher. Classroom Action Research is an activity related to the teacher's task of overcoming real problems found in carrying out learning assignments. Based on the results of research on "Increasing Learning Achievement of Grade VI students using the Mind Mapping learning technique in the Social Sciences subject in semester II of SDN Ambunten Tengah III, Ambunten District for the 2021-2022 academic year: a Classroom Action Research", it can be concluded that: Use of Mind Mapping learning techniques in social studies subjects can improve student achievement, from the beginning the average report card score was 64.8 after the action was taken there was an increase in the average achievement test score for learning outcomes, namely 81.4. The target set by the researchers for the average learning achievement score was 70.0 so that after taking action the target was achieved in cycle II and even exceeded the target set. The use of Mind Mapping learning techniques in social studies subjects can improve student learning completeness where the student learning completeness level is only 47% (14 students out of 30 students), after taking action there is an increase in learning completeness in cycle II, namely 96% (27 students out of 28 students) . The target set by the researcher for the level of completeness of student learning is 70% so that after taking action the target has been achieved and even exceeded the target set.

Keywords: *Achievement, Learning, Mind Mapping*



Abstrak

Mind Mapping bentuk narasi dapat ditulis siswa dengan cara merangkai sedemikian rupa konsep-konsep yang telah ditulis pada Mind Mapping bentuk kepala rambut. Dengan cara ini tanpa disadari siswa dapat mengembangkan materi yang dipelajari dengan lebih mudah, isi laporan lebih berkembang dan penulisan tersaji dengan runtut. Kebebasan berekspresi seni terfasilitasi, dengan spidol berwarna-warni siswa bebas menorehkan keinginannya. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut : ingin mengetahui Apakah Teknik Pembelajaran Mind Mapping Dapat Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas VI SDN Ambunten Tengah III Kecamatan Ambunten Sumenep Mata Pelajaran IPS Semester II Tahun Pelajaran 2021-2022 ? Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas atau PTK. Penelitian tindakan ini diharapkan memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru untuk mengatasi masalah nyata yang ditemukan dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian tentang “Peningkatan Prestasi Belajar siswa kelas VI menggunakan teknik pembelajaran Mind Mapping pada mata pelajaran IPS semester II SDN Ambunten Tengah III Kecamatan Ambunten tahun pelajaran 2021-2022 : sebuah Penelitian Tindakan Kelas”, maka dapat disimpulkan bahwa : Penggunaan teknik pembelajaran Mind Mapping pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa, dari semula rata-rata nilai rapor 64,8 setelah dilakukan tindakan terjadi peningkatan rata-rata nilai tes prestasi hasil belajar yaitu 81,4. Target yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk rata-rata nilai prestasi hasil belajar adalah 70,0 sehingga setelah dilakukan tindakan target tersebut telah tercapai pada siklus II bahkan melebihi target yang telah ditetapkan. Penggunaan teknik pembelajaran Mind Mapping pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa yang tingkat ketuntasan belajar siswanya hanya 47 % (14 siswa dari 30 siswa), setelah dilakukan tindakan terjadi peningkatan ketuntasan belajar pada siklus II yaitu 96 % (27 siswa dari 28 siswa). Target yang ditetapkan oleh peneliti untuk tingkat ketuntasan belajar siswa adalah 70 % sehingga setelah dilakukan tindakan target tersebut telah tercapai bahkan melebihi target yang telah ditetapkan.

Kata Kunci : Prestasi, Pembelajaran, *Mind Mapping*

PENDAHULUAN

Tantangan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara Republik Indonesia semakin terasa di era global. Tuntutan kematangan dan kemampuan menghadapi kehidupan global sangat dibutuhkan, agar dapat bersaing di antara bangsa-bangsa di dunia. Kontribusi pendidikan untuk memberi bekal dalam



menghadapi tantangan tersebut sangat urgen dan mendesak dibutuhkan siswa. Dengan pembelajaran yang bermakna, kompetensi siswa dapat berkembang secara optimal sekaligus sebagai modal menghadapi tantangan hidup dan kehidupannya kelak.

Setiap mata pelajaran memiliki beberapa kompetensi yang akan dicapai melalui proses pembelajaran yang bermutu unggul. Kompetensi yang harus dikuasai siswa, sudah tertuang dalam standar isi kurikulum meliputi tiga ranah yaitu intelektual, sikap, dan keterampilan. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Berbagai upaya optimal telah dilakukan guru untuk menyajikan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan atau lebih dikenal dengan sebutan Paikem. Paikem mengindikasikan pembelajaran yang unggul dan tepat guna dalam pencapaian kompetensi pembelajaran. Upaya yang telah dilakukan guru diantaranya pemilihan beberapa metode dan teknik pembelajaran yang tepat, pemilihan sumber belajar yang menarik dan kaya informasi sehingga dapat memacu siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif. Pembelajaran yang aktif dan kreatif menanamkan kebiasaan siswa berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif, dan mandiri.

Keberhasilan pembelajaran secara kognitif dapat diketahui dengan melihat adanya perubahan semakin kaya pengetahuan yang dimiliki siswa. Kognisi, perkembangan pikir, dan pengenalan, membuat setiap orang mengatur dunia dan sekelilingnya dengan caranya sendiri. Kognisi mengandung proses berpikir dan proses mengamati yang menghasilkan, memperoleh, menyimpan dan memproduksi pengetahuan. Jika informasi ingin dipertahankan di dalam memori dan berhubungan dengan informasi yang sudah ada di dalam memori, orang yang belajar harus terlibat dalam semacam pengaturan kembali kognitif, atau elaborasi dari materi (Witlock, 1987). Teori kognitif mengedepankan logika sebagai objek pengembangan pola pikir. Pola pikir berkembang dari rekonstruksi pengalaman yang telah dimiliki termasuk di dalamnya segala informasi yang diperoleh.

Dalam pembelajaran konstruktivisme siswa dapat mengkonstruksi pengalaman lama berkembang melalui pengalaman dalam belajar dan terbentuk pengalaman



baru. Pola pembelajaran IPS menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada siswa. Penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya mencekoki atau menjejali siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajari sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Di sinilah sebenarnya penekanan misi pembelajaran IPS. Oleh karena itu, rancangan pembelajaran hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa (Kosasih, 1994).

Kehidupan siswa kompleks dengan segala aspek kehidupannya. Di sinilah pembelajaran yang bermakna perlu dikembangkan sebagai langkah untuk membentuk siswa menjadi sosok yang berpotensi optimal. Kompetensi yang dimiliki siswa yang dibangun dari pengalaman yang terkonstruksi dapat mengatasi masalah yang dihadapi dalam kehidupan sosial. Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki kiranya dapat menopang siswa hidup mandiri, menghadapi tantangan kehidupan global yang semakin sulit. Pengembangan konsep yang dimiliki siswa dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan sangat membantu dalam pembentukan pengalaman barunya sebagai bekal hidup kelak di masyarakat.

Menurut kerangka dasar kurikulum bahwa cakupan kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi SD/MI/SDLB adalah untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif, dan mandiri.

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar yang cakupan materinya sangat luas dan waktu yang tersedia sedikit. Pemahaman konsep materi IPS harus dikuasai oleh siswa untuk dikembangkan menjadi berbagai kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kehidupan yang nyata. Lingkungan alam dan sosial serta fenomena yang terjadi di sekitar kehidupan siswa merupakan sumber belajar yang kontekstual baginya.

Ideal pembelajaran mata pelajaran IPS memberi kesempatan siswa untuk berpikir logis dan kritis untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan memiliki



keterampilan dalam kehidupan sosial. Untuk itu, penanaman konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya sangat perlu diperkenalkan. Pengembangan konsep-konsep menjadi kemampuan dan keterampilan yang kelak berguna untuk berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk.

Pengetahuan yang dimiliki siswa disimpan di otak dan digunakan ulang bila ada pengetahuan baru yang berkaitan dengan pengetahuan lama. Kemampuan siswa mengembangkan dan menceritakan kembali pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran merupakan salah satu tolok ukur tingkat keberhasilan suatu pembelajaran. Penyerapan pengetahuan baru dalam pembelajaran perlu diketahui dalam suatu proses pembelajaran IPS. Seberapa jauh siswa dapat mengembangkan konsep yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran.

Namun kondisi nyata, prestasi sebagian siswa kelas VI SDN Ambunten Tengah III Kecamatan Ambunten Sumenep tahun yang lalu belum memuaskan. Nilai harian, nilai ulangan harian dan ulangan semester masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPS yaitu 65. Materi IPS sangatlah luas dan selalu berkembang setiap saat sesuai dengan perkembangan kondisi kehidupan sosial. Pemahaman konsep materi pembelajaran sangat kurang disebabkan oleh berbagai faktor yang mendasar diantaranya kemampuan berfikir masih lemah dan minat membaca sangat rendah sehingga konsep yang dimiliki kurang. Keberanian siswa untuk menuliskan konsep yang telah dimiliki masih kurang, karena perasaan takut salah dan tidak memiliki kebebasan dalam menulis karyanya.

Berdasarkan kesulitan yang sebagian besar dialami siswa, peneliti perlu kiranya mencari solusi untuk mengatasinya. Siswa memerlukan bantuan untuk mengembangkan konsep-konsep yang dimiliki dengan cara yang lebih mudah, sederhana, cepat dan menyenangkan. Mind Mapping merupakan teknik pembelajaran untuk mengembangkan konsep yang dimiliki siswa di otak dengan cara sederhana, cepat, dan menyenangkan. Siswa dapat membuat Mind Mapping dengan tidak takut salah. Konsep apa saja yang ada di otaknya dan masih berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari dapat dituliskan.



Mind Mapping bentuk saraf otak atau kepala berambut sangat cocok untuk siswa sekolah dasar. Sambil bermain, siswa dapat mengembangkan konsep materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Satu konsep (bagai di kepala) dapat dihubungkan atau digeneralisasikan dengan konsep lain sedemikian rupa. Apa yang diingat anak masih ada kaitan dengan konsep langsung ditulis. Semakin banyak apa yang diingat siswa, semakin banyak yang ditulis maka semakin subur rambut yang tumbuh dikepala.

Mind Mapping bentuk narasi dapat ditulis siswa dengan cara merangkai sedemikian rupa konsep-konsep yang telah ditulis pada Mind Mapping bentuk kepala rambut. Dengan cara ini tanpa disadari siswa dapat mengembangkan materi yang dipelajari dengan lebih mudah, isi laporan lebih berkembang dan penulisan tersaji dengan runtut. Kebebasan berekspresi seni terfasilitasi, dengan spidol berwarna-warni siswa bebas menorehkan keinginannya.

Agar siswa dapat meningkatkan prestasi hasil belajar tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari dengan cara yang lebih mudah, menyenangkan, dan menarik maka disarankan untuk menggunakan teknik pembelajaran Mind Mapping dalam pembelajaran IPS siswa kelas VI SDN Ambunten Tengah III Kecamatan Ambunten Sumenep.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas atau PTK. Penelitian tindakan ini diharapkan memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru untuk mengatasi masalah nyata yang ditemukan dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Masalah tersebut benar-benar harus segera diatasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan guru yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kasbolah (2001 : 9) bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan di kawasan kelas dan bertujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran yang ada.

Masalah yang segera diatasi dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah kurangnya nilai hasil belajar IPS selama ini. Dalam hal ini, yang akan diteliti



adalah penggunaan teknik pembelajaran Mind Mapping pada siswa kelas VI SDN Ambunten Tengah III Kecamatan Ambunten Sumenep Mata Pelajaran IPS Semester II Tahun Pelajaran 2021-2022

Penelitian tindakan ini dilakukan di SDN Ambunten Tengah III dengan alamat jalan Raya Ambunten Desa Ambunten Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep. SDN Ambunten Tengah III dijadikan tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa: (1) sekolah ini merupakan sekolah tempat berkerja peneliti, (2) siswa mengalami kesulitan dalam meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran IPS, sehingga perlu diadakan tindakan kelas, dan (3) tentang peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS melalui diterapkan pembelajaran teknik Pembelajaran Mind Mapping ini belum pernah dilaksanakan sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan suatu manfaat yang berharga pada meningkatkan kinerja siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah tersebut.

Penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN Ambunten Tengah III Kecamatan Ambunten , Kabupaten Sumenep tentang kemampuan siswa dalam matapelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada semester II tahun pelajaran 2021-2022 , Berdasarkan data yang terhimpun dalam daftar siswa kelas, maka siswa kelas VI pada tahun pelajaran 2021-2022 sebanyak 30 orang, terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Penelitian tindakan kelas ini dikenakan pada seluruh siswa dikenai tindakan karena penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengikuti alur pembelajaran yang sesungguhnya. Pertimbangan siswa kelas VI sebagai subjek penelitian dikarenakan kelas VI mengalami permasalahan dalam Ilmu Pengetahuan Sosial. Objek dalam penelitian ini adalah prestasi hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik pembelajaran Mind Mapping dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.



Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden yaitu siswa-siswi kelas VI SDN Ambunten Tengah III Kecamatan Ambunten , Sumenep.

Adapun teknik pengumpulan data dengan cara observasi, sebagai berikut :

a. Observasi langsung.

Observasi langsung dilakukan melalui pengamatan langsung di dalam kelas baik terhadap siswa maupun pembelajaran.

b. Observasi tidak langsung

Observasi tidak langsung dilakukan melalui pengamatan dokumen siswa, misalnya buku siswa, raport, dan dokumen lain yang dapat digunakan.

Fungsi dari pengamatan adalah untuk menemukan data awal yang dapat dipakai sebagai pedoman penyusunan siklus penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang pengumpulannya dilakukan oleh pihak lain. Data sekunder tersebut diperoleh dengan cara menyalin data yang dimiliki guru mengenai prestasi siswa atau kondisi yang dicatat oleh guru tentang siswa.

Teknik Analisa Data

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dari pelajaran-pelajaran yang diterima atau kemampuan menguasai mata pelajaran yang diberikan guru. Untuk mengetahui prestasi hasil belajar siswa, guru melakukan pengukuran prestasi dengan cara mengadakan tes terhadap siswa setelah pembelajaran. Rata-rata nilai prestasi hasil belajar mata pelajaran IPS semester II tahun pelajaran 2021-2022 adalah 64,8. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dari sebagian kecil siswa yang nilainya diatas rata-rata dan sebagian besar di bawah nilai rata-rata.



Prestasi hasil belajar dikatakan meningkat apabila terjadi peningkatan nilai dan jumlah siswa yang tuntas belajar. Untuk pengukuran prestasi, peneliti menggunakan kriteria ketuntasan belajar dengan nilai tes minimal 65 sesuai dengan KKM mata pelajaran IPS di SDN VI SDN Ambunten Tengah III Kecamatan Ambunten , dan kurang dari 65 dikatakan tidak tuntas. Sedangkan target yang akan dicapai dalam menentukan prestasi belajar adalah sebesar 70% dari jumlah siswa kelas VI SDN Ambunten Tengah III Kecamatan Ambunten , dengan rata-rata nilai hasil tes yaitu 70,00.

Nilai tes siswa diperoleh dengan menghitung skor yang diperoleh dari hasil tes. Rumus penilaian adalah sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = nilai prestasi (tes prestasi hasil belajar)

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Menghitung target prestasi belajar dalam prosen dengan menggunakan rumus :

$$NP = \frac{f}{n} \times 100\%$$

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian direncanakan sebanyak tiga siklus dengan materi yang berbeda tetapi masih terkait satu sama lain dan masih dalam satu naungan standar kompetensi. Pola kegiatan pembelajaran dalam membuat Mind Mapping dari ketiga siklus yaitu secara klasikal, kelompok, dan individu. Kkegiatan pembuatan rangkuman untuk menceritakan kembali konsep-konsep dan generalisasinya Mind Mapping secara individu setiap siklusnya. Sedangkan kegiatan tes prestasi hasil belajar dilakukan secara individu juga dalam setiap siklus.

Penelitian tindakan kelas dilakukan menggunakan rancangan model spiral refleksi diri yang dimulai dengan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian direncanakan sebanyak tiga siklus sampai tujuan tercapai.



Pelaksanaan tindakan penelitian dikatakan berhasil apabila rata-rata nilai tes prestasi hasil belajar minimal 70,0 dengan ketuntasan belajar 70% dari jumlah siswa kelas VI SDN Ambunten Tengah III Kecamatan Ambunten Sumenep Tahun Pelajaran 2021-2022 yaitu 30 anak. Pelaksanaan penelitian tiap siklus sebagai berikut :

Siklus I

Rancangan Kegiatan

Kegiatan siklus I direncanakan sebagai kegiatan pengenalan Mind Mapping kepada siswa kelas VI SDN Ambunten Tengah III Kecamatan Ambunten karena masih belum mengenalnya. Oleh karena itu pembuatan Mind Mapping dilakukan secara klasikal yang sebelumnya siswa dibentuk berkelompok. Tiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa maka terbentuk 6 kelompok dari jumlah siswa 30 anak.

Materi yang akan disajikan adalah peninggalan dan tokoh sejarah berskala nasional pada masa Hindu, Budha dan Islam. Metode yang digunakan adalah multi metode diantaranya metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas. Materi tersebut disajikan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit atau 2 kali pertemuan dengan rincian 2 jam pelajaran untuk pembelajaran Mind Mapping dan 1 jam pelajaran untuk mengerjakan soal tes prestasi hasil belajar. Dua kegiatan tersebut dilakukan di hari yang sama yaitu Senin tanggal 13 Pebruari 2022

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang pertama kali dilakukan guru adalah mengadakan tanya jawab tentang peninggalan sejarah bercorak Hindu. Pertama kali peninggalan yang ada atau dikenal siswa di lingkungan sekitar kemudian dikembangkan yang ada di Indonesia. Kemudian siswa membaca berbagai sumber belajar diantaranya buku bacaan IPS kelas VI, buku cerita tentang perkembangan wilayah Republik Indonesia, Rangkuman Pengetahuan Umum Lengkap (RPUL), dan sebagainya. Setelah membaca selama 10 menit, siswa berkelompok untuk membuat Mind Mapping sebelum secara klasikal.

Peneliti mengadakan observasi pembuatan Mind Mapping. Siswa dalam kelompok masih kesulitan mengembangkan Mind Mapping karena masih baru



kenal. Mind Mapping yang dihasilkan kelompok masih belum berkembang maka dari itu peneliti menganggap perlu pembuatan Mind Mapping dilanjutkan secara klasikal. Konsep yang ditemukan masih sangat sedikit karena konsep yang dimiliki siswa sangat terbatas akibat dari minat baca siswa masih rendah di samping rasa takut untuk menuliskan idenya. Cara menggeneralisasikan konsep yang dimilikinya masih kurang.

Pembuatan Mind Mapping secara klasikal mulai ditulis oleh guru di papan tulis. Siswa secara bergiliran mewakili kelompoknya maju ke depan kelas untuk menulis konsep yang ditemukannya. Siswa dengan antusias dan senang maju berkali-kali. Mind Mapping yang dihasilkannya berubah menjadi kaya konsep karena masing-masing kelompok telah menyumbangkan konsep yang telah dimilikinya.

Kegiatan menulis atau merangkum kembali materi yang telah dipelajari juga belum berkembang. Hal ini berkaitan erat dengan konsep yang ada di otak siswa masih terbatas sesuai dengan hasil pembuatan Mind Mapping yang dilakukan sebelumnya. Walaupun banyak konsep yang ditulisnya namun tidak sesuai dengan ide utama dalam Mind Mapping.

Kegiatan siswa berikutnya adalah mengerjakan soal tes prestasi hasil belajar. Jumlah soal sebanyak 20 butir terdiri dari soal pilihan ganda sebanyak 5 butir, isian sebanyak 10 butir, dan uraian sebanyak 5 butir. Waktu untuk mengerjakan soal adalah 35 menit. Siswa mengerjakan soal tes prestasi hasil belajar secara individu.

Hasil Pengukuran

Berdasarkan tes prestasi hasil belajar yang telah dilakukan pada hari Rabu tanggal 13 Pebruari 2022 diperoleh data nilai prestasi sebagai berikut :

Nilai Tes Prestasi Hasil Belajar Siklus I

No.	No. absen siswa	Nilai	Ketuntasan Belajar	
			Ya	Tidak
1	1	48		√
2	2	45		√



3	3	63		√
4	4	23		√
5	5	68	√	
6	6	48		√
7	7	53		√
8	8	48		√
9	9	40		√
10	10	53		√
11	11	68	√	
12	12	28		√
13	13	63		√
14	14	65	√	
15	15	65	√	
16	16	45		√
17	17	50		√
18	18	50		√
19	19	50		√
20	20	33		√
21	21	30		√
22	22	35		√
23	23	35		√
24	24	38		√
25	25	55		√
26	26	33		√
27	27	35		√
28	28	48		√
29	29	58		√
30	30	30		√
Jumlah		1423	4	26
Rata-rata		47,4		
Prosentase Ketuntasan Belajar			13%	87%

Refleksi

Proses Pembelajaran

Secara umum proses pembelajaran sangat menarik karena rasa ingin tahu siswa terhadap langkah-langkah teknik pembelajaran Mind Mapping yang sangat bebas dalam menulis temuan konsep barunya. Namun demikian konsep-konsep tersebut masih kurang tepat bila digeneralisasikan satu sama lainnya.

Kekurang tepatnya konsep yang ditulis siswa dalam Mind Mapping menyebabkan kurang berkembangnya Mind Mapping yang dihasilkan siswa



terutama dalam kelompok kecil. Namun Mind Mapping yang dihasilkan secara klasikal lumayan bagus.

Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran yang dihasilkan siswa ada dua jenis yaitu membuat rangkuman materi dengan menuliskan kembali konsep-konsep yang sudah dipasang di Mind Mapping dan mengerjakan soal tes prestasi hasil belajar. Rangkuman materi yang berfungsi untuk mengingat kembali konsep-konsep yang ada sebelum mengerjakan soal tes, ternyata tidak bisa berkembang karena konsep-konsep pada Mind Mapping hasil klasikal belum sepenuhnya dimiliki siswa. Hal ini yang menyebabkan perolehan nilai tes prestasi hasil belajar siklus I masih jauh dari yang diharapkan.

Hasil Analisis Data

Pembelajaran pembuatan Mind Mapping yang telah dilakukan kurang efektif dan efisien. Pengetahuan yang diperoleh siswa masih minim yang ditandai dengan kurang berkembangnya Mind Mapping yang dihasilkan siswa. Hal ini dapat mempengaruhi nilai prestasi hasil belajar siswa. Berdasarkan data prestasi hasil belajar siswa maka diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Nilai Siswa

Berdasarkan data prestasi hasil belajar di atas rata-rata nilai adalah 47,4.

b. Ketuntasan Belajar

- 1) Nilai siswa yang sama atau melebihi 65 sebanyak 4 anak atau 13%.
- 2) Nilai siswa yang kurang dari 65 sebanyak 26 anak atau 87%.

Kesimpulan

a. Hasil

Berdasarkan hasil pengukuran dan analisis data di atas maka diperoleh hasil yaitu rata-rata nilai prestasi hasil belajar siswa adalah 47,4 dan prosentase ketuntasan belajar 13%.



b. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Penelitian Tindakan Kelas siklus I tidak berhasil karena rata-rata nilai prestasi hasil belajar yang diperoleh siswa (47,4) kurang dari target yang telah ditentukan yaitu 70,0 dan ketuntasan belajar yang diperoleh (13%) kurang dari 70%.
- 2) Penelitian Tindakan Kelas perlu dilanjutkan ke siklus II.
- 3) Perlu adanya perbaikan mutu pembelajaran yang harus dilakukan guru atau peneliti dalam siklus II.

Siklus II

Rancangan Kegiatan

Untuk lebih mengefektifkan kegiatan pembelajaran pada siklus ini, dua hari sebelumnya peneliti telah memberitahukan kepada siswa bahwa pertemuan yang akan datang akan membuat Mind Mapping secara kelompok dan materi yang akan dibahas adalah perihal Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia. Peneliti juga membagikan sebuah Tokoh-Tokoh Sejarah karangan Drs. Suwandono kepada tiap kelompok. hal ini dilakukan peneliti untuk memotivasi siswa agar sedapat mungkin mencari berbagai informasi atau konsep tentang tokoh-tokoh sejarah dari berbagai sumber. Mind Mapping yang akan dibuat diharapkan lebih berkembang karena diharapkan siswa sudah memiliki informasi dari hasil membaca.

Kegiatan siklus II direncanakan membuat Mind Mapping secara kelompok. siswa terbagi menjadi 6 kelompok yang sudah terbentuk di siklus I. penelitian akan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Juli 2022. Alokasi waktu 3 x 35 menit atau 2 kali pertemuan dengan rincian 2 jam pelajaran untuk pembelajaran Mind Mapping dan 1 jam pelajaran untuk mengerjakan soal tes prestasi hasil belajar.

Materi yang akan disajikan adalah tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia yang merupakan salah satu materi peninggalan dan tokoh-tokoh sejarah. Dipilihnya tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia sebagai materi siklus II karena tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-



Budha dan Islam di Indonesia sangat menarik dengan beragam perbedaan pendapat. Adapun metode yang akan digunakan sama dengan siklus I yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan siklus II diikuti oleh 30 siswa kelas VI. kegiatan pertama yang dilakukan peneliti adalah mengadakan tanya jawab tentang tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia. Guru atau peneliti mencoba mengeksplorasi pengetahuan yang dimiliki siswa tentang tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia sebelum membuat Mind Mapping. Hal ini dilakukan untuk mengetahui siswa yang sudah mencari informasi tokoh-tokoh sejarah pada masa hindu-Budha dan Islam di Indonesia dan yang belum, sekaligus untuk membantunya.

Pembuatan Mind mapping dilakukan secara kelompok. Siswa menyediakan spidol warna hitam, merah, dan biru. Siswa secara berkelompok berkompetisi membuat Mind Mapping yang kaya akan konsep. Mereka secara bersama-sama menorehkan garis rambut dan konsep yang ditemukan. Observasi dilakukan peneliti terhadap pembuatan Mind Mapping yang dibuat secara kelompok dengan hasil yang lebih baik dan kaya pengetahuan yang dimuat.

Kegiatan siswa berikutnya adalah menceritakan kembali tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia dalam bentuk karangan narasi. Hasil karangan cukup bagus, konsep yang ditulis cukup berkembang dan muatan pengetahuannya cukup kaya. Hal ini sesuai dengan konsep Mind Mapping yang telah dibuat. Pembuatan Mind Mapping dan karangan narasi yang lebih kaya atau berkembang menandakan pengetahuan yang disimpan di otak siswa lebih banyak dari pada siklus I.

Kegiatan pembelajaran berikutnya dalam siklus II yaitu siswa mengerjakan soal tes prestasi hasil belajar. Jumlah soal sebanyak 20 butir terdiri dari soal pilihan ganda sebanyak 5 butir, isian sebanyak 10 butir, dan uraian sebanyak 5 butir. Waktu untuk mengerjakan soal adalah 35 menit. Siswa mengerjakan soal tes



prestasi hasil belajar secara individu. Kegiatan akhir siklus II adalah mengadakan penilaian tes prestasi.

Hasil Pengukuran

Berdasarkan tes prestasi hasil belajar yang telah dilakukan pada hari Senin tanggal 20 Pebruari 2022 diperoleh data nilai prestasi sebagai berikut :

Nilai Tes Prestasi Hasil Belajar Siklus 2

No.	No. Absen	Nilai	Ketuntasan Belajar	
			Ya	Tidak
1	1	65	√	
2	2	75	√	
3	3	93	√	
4	4	58		√
5	5	100	√	
6	6	73	√	
7	7	83	√	
8	8	88	√	
9	9	-	-	
10	10	90	√	
11	11	85	√	
12	12	90	√	
13	13	85	√	
14	14	95	√	
15	15	68	√	
16	16	80	√	
17	17	85	√	
18	18	95	√	
19	19	80	√	
20	20	65	√	
21	21	80	√	
22	22	85	√	
23	23	83	√	
24	24	80	√	
25	25	75	√	
26	26	90	√	
27	27	80	√	
28	28	-	-	
29	29	65	√	
30	30	70	√	
Jumlah		2278	27	1



Rata-rata	81,4		
Prosentase Ketuntasan Belajar		96%	4%

Refleksi

Proses Pembelajaran

Pembelajaran pada siklus II masih tetap menarik dan menyenangkan bagi siswa terutama didukung adanya kompetisi antar kelompok. Mind Mapping yang dibuat secara kelompok (beranggotakan 4-5 siswa) hasilnya lebih berkembang. Hal ini disebabkan adanya motivasi dari peneliti kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai. Pembagian buku Peninggalan tokoh-tokoh sejarah pada tiap kelompok memotivasi siswa untuk mempelajarinya. Konsep yang dipasangkan pada Mind Mapping lebih kaya dan bervariasi.

Hasil Pembelajaran

Pembuatan Mind Mapping pada siklus II dilakukan secara berkelompok menuntut kontribusi ide langsung secara individu menuliskan konsep-konsep yang diperlukan. Dalam mencari informasi tentang Peninggalan dan tokoh-tokoh sejarah telah mencari dan membaca sumber-sumber bacaan lain selain buku yang dibagikan oleh peneliti. Keterlibatan siswa secara langsung dalam membuat Mind Mapping secara kelompok ternyata mampu meningkatkan mutu pembuatan rangkuman materi dan nilai tes prestasi hasil belajar.

Hasil Analisis Data

Pembuatan Mind Mapping yang dilakukan siswa berjalan secara aktif dan efektif. Siswa mulai berani mengembangkan konsep atau idenya. Pengaruh positif dari perkembangan ini adalah meningkatnya nilai prestasi hasil belajar siswa. Berdasarkan data prestasi hasil belajar siswa maka diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Nilai Siswa

Berdasarkan data prestasi hasil belajar di atas rata-rata nilai tes hasil belajar siswa adalah 81,4.

b. Ketuntasan Belajar

- 1) Nilai siswa yang sama atau melebihi 65 sebanyak 27 anak atau 96%.



- 2) Nilai siswa yang kurang dari 65 sebanyak 1 anak atau 4%.

Kesimpulan

a. Hasil

Berdasarkan hasil pengukuran dan analisis data di atas maka diperoleh hasil yaitu rata-rata nilai prestasi hasil belajar siswa adalah 81,4 dan prosentase ketuntasan belajar 96%.

b. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Penelitian Tindakan Kelas siklus II berhasil, karena rata-rata nilai prestasi hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu 81,4 melebihi target yang telah ditentukan yaitu 70,0 dan tingkat ketuntasan belajar yang dicapai adalah 96% telah melebihi 70%.
- 2) Penelitian Tindakan Kelas tidak perlu dilanjutkan ke siklus III karena hasil penelitian pada siklus II telah mencapai bahkan melebihi target yang ditentukan baik nilai rata-rata prestasi hasil belajar maupun tingkat ketuntasan belajarnya.

Pembahasan

Penelitian penggunaan teknik pembelajaran Mind Mapping telah dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran IPS siswa kelas VI semester II SDN Ambunten Tengah III Kecamatan Ambunten . Materi IPS selalu berkembang pesat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama yang berkaitan dengan ilmu-ilmu sosial. Hal ini yang menyebabkan materi IPS sangat luas. Di samping itu materi IPS sangat menjemukan karena bersifat menghafal dalam memahami peristiwa-peristiwa masa lampau. Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami siswa di samping Matematika. Untuk itu diperlukan teknik-teknik pembelajaran inovatif yang dapat dijadikan sebagai solusi untuk mengatasi kesulitan pembelajaran IPS.



Pelaksanaan penelitian berjalan sesuai dengan rancangan penelitian menggunakan rancangan model spiral refleksi diri menurut Kemmis dan Mc. Taggart yaitu melewati tahapan perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*revlection*). Ketidakberhasilan penelitian siklus I menjadikan peneliti harus mengubah strategi pembelajaran. Tingkat kemampuan berpikir siswa yang masih lemah dan minat membacanya masih rendah merupakan penyebab ketidakberhasilan pembelajaran. Diperparah dengan pemberian materi oleh peneliti yang terlalu mendadak dan terlalu luas.

Dengan mengadakan pendekatan kepada siswa untuk memotivasi dan merangsang minat baca siswa yang selama ini menjadi kendala utama dalam pembelajaran. Pembagian buku Candi Singasari dan motivasi kebebasan dalam mencari dan membaca berbagai sumber informasi mendorong siswa memperoleh konsep-konsep yang dibutuhkan dalam pembuatan Mind Mapping yang kaya ide. Siswa tidak perlu dibatasi dalam mencari informasi maka siswa perlu dimotivasi memanfaatkan berbagai sumber baca, seperti pinjam buku di perpustakaan, koran dan majalah yang materinya relevan.

Kebebasan dalam menuliskan ide yang berkaitan dengan konsep yang dibutuhkan dalam pembuatan Mind Mapping dan menggeneralisasi kanya antar konsep mendorong siswa lebih berani dan kreatif, penuh kebebasan dalam berkarya. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa yang mampu mengangkat prestasi hasil belajar siswa.

Di samping itu, pengetahuan yang ditanam di otak lebih banyak daripada pembelajaran lain dengan tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Hal ini merupakan solusi yaitu sebuah cara belajar yang lebih efektif untuk memahami materi pembelajaran IPS yang berkembang pesat. Teknik pembelajaran Mind Mapping dapat mamadukan model pemahaman konsep yang bersifat teoritis bersifat hafalan dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sosial sehari-hari. Apa yang dijumpai siswa dalam hidupnya merupakan fakta yang kaya konsep pemahaman. Melalui pembuatan Mind Mapping maka pembelajaran yang tersaji merupakan salah satu wujud pembelajaran yang kontekstual.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Peningkatan Prestasi Belajar siswa kelas VI menggunakan teknik pembelajaran Mind Mapping pada mata pelajaran IPS semester 1I SDN Ambunten Tengah III Kecamatan Ambunten tahun pelajaran 2021-2022 : sebuah Penelitian Tindakan Kelas”, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penggunaan teknik pembelajaran Mind Mapping pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa, dari semula rata-rata nilai rapor 64,8 setelah dilakukan tindakan terjadi peningkatan rata-rata nilai tes prestasi hasil belajar yaitu 81,4. Target yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk rata-rata nilai prestasi hasil belajar adalah 70,0 sehingga setelah dilakukan tindakan target tersebut telah tercapai pada siklus II bahkan melebihi target yang telah ditetapkan.
2. Penggunaan teknik pembelajaran Mind Mapping pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa yang tingkat ketuntasan belajar siswanya hanya 47 % (14 siswa dari 30 siswa), setelah dilakukan tindakan terjadi peningkatan ketuntasan belajar pada siklus II yaitu 96 % (27 siswa dari 28 siswa). Target yang ditetapkan oleh peneliti untuk tingkat ketuntasan belajar siswa adalah 70 % sehingga setelah dilakukan tindakan target tersebut telah tercapai bahkan melebihi target yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Buzan, Tony. 2007. *Mind Map*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Buzan, Tony. 2006. *Mind Map Untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- De Porter, B, Reardon, M, Nourie, Sarah S. 2000. *Quantum Teaching*. Bandung : Kaifa.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.



- Ernawati, Intam Rus. 2004. *Saya Anak Indonesia-Pengetahuan Sosial Kelas 5*. Klaten : Cempaka Putih.
- Hasibuan, 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mastur, Widiarso Wiyono, Slamet. 2004. *Pengetahuan Sosial SD*. Semarang : Aneka Ilmu.
- Muslich, Mansur. 2007. *KTSP*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mustaqim, Wahib, Abdul. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwanto, M. Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rachman, Saiful. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas dan Karya Tulis Ilmiah*. Surabaya : SIC.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Solihatin, Etin, Raharjo. 2008. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Winataputra, Uudin, S. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.